

LAPORAN KEBERLANJUTAN 2025

PT. BPR DANA MULIA SEJAHTERA

DAFTAR ISI

Pengantar

Tentang Laporan

1. Strategi keberlanjutan
2. Ikhtisar aspek keberlanjutan
3. Profil singkat BPR
 - i. Visi, misi, dan nilai berkelanjutan Bank
 - ii. Informasi perusahaan
 - iii. Skala usaha bank dari sisi total aset, total kewajiban, jumlah karyawan, persentase kepemilikan saham, dan wilayah operasional
 - iv. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan
 - v. Keanggotaan pada asosiasi
 - vi. Perubahan yang signifikan, antara lain terkait penutupan atau pembukaan kepemilikan
4. Penjelasan direksi
5. Tata kelola keberlanjutan
6. Kinerja keberlanjutan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen
8. Lembar umpan balik
9. Tanggapan terhadap umpan balik tahun sebelumnya

PENGANTAR

PT. BPR Dana Mulia Sejahtera selanjutnya disingkat BPR DMS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha jasa perbankan secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas giral secara langsung. BPR DMS memberikan layanan jasa perbankan kepada masyarakat melalui produk dasar, antara lain Tabungan, Deposito dan Kredit turut berperan penting dalam pengembangan keuangan berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, BPR DMS menyadari pentingnya membangun keuangan berkelanjutan bagi masyarakat di wilayah kerja yang nantinya juga menjadi salah satu faktor penentu keberlanjutan BPR DMS sendiri. Oleh karena itu BPR DMS telah berinisiatif untuk memulai pengembangan keuangan berkelanjutan sesuai kemampuan dan kesesuaian di wilayah kerjanya. BPR DMS memiliki komitmen untuk mengembangkan keuangan berkelanjutan yang telah dicanangkan pada tahun 2025 melalui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan akan terus dilakukan ke depannya.

RAKB tahun 2025 telah menjadi pedoman bagi BPR DMS untuk menciptakan ekosistem keuangan berkelanjutan di wilayah operasional BPR DMS terutama dalam peningkatan perekonomian pelaku usaha mikro, peningkatan tata kelola yang baik, peningkatan kompetensi kerja sumber daya manusia, disamping upaya pemanfaatan energi terbarukan. Diharapkan pelaksanaan RAKB dapat mendukung ekonomi hijau dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan memaksimalkan kesejahteraan manusia.

Tanjungpinang, 28 April 2026

PT. BPR DANA MULIA SEJAHTERA



KANTO
Direktur Utama

Wei Kiong
Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

TENTANG LAPORAN

Laporan ini menguraikan komitmen kami dalam mewujudkan visi-misi keuangan berkelanjutan melalui pengembangan bisnis, produk, dan layanan keuangan yang inovatif. Selain itu, laporan ini menggambarkan langkah strategis BPR DMS dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui implementasi kinerja yang terukur dalam aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola sepanjang tahun 2025.

Periode Laporan

Laporan ini menyajikan informasi terkait operasional BPR DMS selama periode 1 Januari 2025 sd. 31 Desember 2025 dan merupakan kelanjutan dari Laporan Keberlanjutan sebelumnya. Periode pelaporan keuangan BPR juga mengikuti periode yang sama, yaitu 1 Januari 2025 sd. 31 Desember 2025.

Standar Pelaporan

Laporan Keberlanjutan disusun dengan mengacu pada berbagai kebijakan yang mendukung penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan. Standar pelaporan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.
- 2) Pedoman Teknis Bagi Bank terkait Implementasi POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.



1. STRATEGI KEBERLANJUTAN

Dalam rangka menerapkan keuangan berkelanjutan, strategi keberlanjutan BPR meliputi hal-hal berikut:

Strategi Keuangan Berkelanjutan:

Untuk melaksanakan RAKB 2025, BPR menerapkan strategi berkelanjutan sebagai berikut:

- 1) Program pemberian bantuan pupuk kepada petani setempat
- 2) Program penghematan energi

Realisasi Anggaran:

Kegiatan penerapan strategi berkelanjutan sampai akhir Desember 2025 mencapai 21.85% atau Rp 4.370.120,- dari total anggaran sebesar Rp.20.000.000,-.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Selain itu diterbitkan juga Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021 – 2025) yang berfokus pada mendorong terciptanya ekosistem keuangan berkelanjutan secara komprehensif dengan melibatkan seluruh pihak terkait dan mendorong pengembangan kerjasama dengan pihak lain.

PT. BPR Dana Mulia Sejahtera senantiasa menggali potensi perusahaan sebagai bagian dari komitmen untuk menjalankan usaha yang selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan target prioritas dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang mencakup peningkatan kapasitas internal dan pengembangan kualitas sumber daya manusia.

2. IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN

Kinerja aspek keberlanjutan 3(tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

a. Aspek Ekonomi

| URAIAN | 2025 | 2024 | 2023 |
|--|----------------|----------------|----------------|
| Pendapatan operasional bank (IDR) | 37.510.734.510 | 29.135.458.089 | 26.127.781.000 |
| Laba bersih bank (IDR) | 6.287.331.795 | 3.584.201.259 | 3.015.154.406 |
| Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan | | | |
| Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan | 0 | 0 | 0 |
| Nominal produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (IDR) | 0 | 0 | 0 |
| Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%) | | | |
| a. Penghimpunan Dana | 0 | 0 | 0 |
| b. Penyaluran Dana | 0 | 0 | 0 |
| Kinerja Keuangan Inklusif | | | |
| Perkembangan laku pandai | | | |
| a. Jumlah agen | 0 | 0 | 0 |
| b. Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh agen | 0 | 0 | 0 |

b. Aspek Lingkungan

1) Kegiatan Internal

BPR DMS melaksanakan program penghematan energi di lingkungan operasional melalui pengendalian penggunaan listrik, penggunaan peralatan hemat energi, serta peningkatan kesadaran pegawai terhadap perilaku hemat energi. Kegiatan ini bertujuan untuk menurunkan konsumsi energi, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas perkantoran.

2) Alokasi Pendanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) pada aktivitas dengan dampak lingkungan yang tinggi.

BPR DMS mengalokasikan dana TJSL untuk kegiatan yang memiliki dampak langsung terhadap lingkungan, yaitu pemberian pupuk kepada para petani di Kabupaten Bintan. Program ini bertujuan untuk mendukung praktik pertanian yang lebih produktif dan berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas hasil pertanian dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

- 3) Kegiatan TJSL yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan mendukung bisnis inti bank

Program pemberian pupuk kepada petani tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga mendukung pemberdayaan masyarakat dan penguatan sektor ekonomi produktif, khususnya sektor pertanian. Kegiatan ini sejalan dengan bisnis inti BPR dalam penyaluran kredit kepada sektor UMKM dan pertanian, sehingga memberikan nilai tambah baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun keberlanjutan usaha.

c. Aspek Sosial

- 1) Sebagai wujud tanggung jawab BPR DMS dalam kaitannya dengan pemberdayaan daerah dan masyarakat, BPR DMS telah mengambil kebijakan Sumber Daya Manusia sebagai berikut:

| No | Jabatan | Jumlah Sdm | | | Berasal dari Daerah Setempat | |
|----|---------------------|------------|-----------|-------|------------------------------|-------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Total | Jumlah | % thd Total |
| 1 | Direksi & Komisaris | 4 | 0 | 4 | 4 | 10.26 |
| 2 | Pejabat Eksekutif | 2 | 4 | 6 | 6 | 15.38 |
| 3 | Pelaksana | 15 | 14 | 29 | 29 | 74.36 |

- 2) Alokasi pendanaan TJSL pada aktivitas dengan dampak sosial yang tinggi Rp. 2.808.240,-
- 3) Kegiatan TJSL yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan mendukung bisnis inti bank
Seminar bertema Perencanaan Mengelola Keuangan & Strategi Anti Fraud yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2025, dengan tujuan berbagi ilmu kepada pelaku UMKM agar usaha dan aset lebih berkembang.

3. PROFIL SINGKAT BPR

a. Visi, misi, dan nilai berkelanjutan Bank

a. Visi BPR DMS:

1. Menjadi Bank Perekonomian Rakyat (BPR) andalan masyarakat Kepulauan Riau.
2. Andal artinya dapat dipercaya, andalan berarti pihak yang dapat dipercaya atau menjadi tumpuan.

3. Maka Visi PT. BPR Dana Mulia Sejahtera adalah menjadi Bank Perekonomian Rakyat (BPR) yang dapat dipercaya atau diandalkan atau menjadi tumpuan masyarakat Kepulauan Riau.

b. Misi BPR DMS:

Melakukan aksi atau gerakan atau kinerja yang dapat menjadikan PT. BPR Dana Mulia Sejahtera dapat dipercaya atau diandalkan oleh masyarakat, diantaranya:

1. Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul yang kompeten dan dapat memberikan pelayanan prima sehingga mendapat kepercayaan masyarakat.
2. Mewujudkan Kinerja Unggul sesuai Rencana Bisnis BPR (RBB), berkualitas dan inovatif sehingga memiliki kinerja yang unggul diantara kompetitor sesama Bank Perekonomian Rakyat (BPR).
3. Mewujudkan *Prudent Banking* dengan kredit terseleksi, likuiditas terproteksi dan reputasi terjaga.

c. Visi dalam implementasi keuangan berkelanjutan:

Menjadi bank BPR yang terdepan dalam implementasi keuangan berkelanjutan, memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan pelestarian lingkungan hidup.

d. Misi dalam implementasi keuangan berkelanjutan:

Memberdayakan ekonomi lokal, menyediakan layanan keuangan inklusif, dan mengarahkan investasi berkelanjutan untuk mendukung pembangunan yang bertanggung jawab dan berdampak positif pada lingkungan hidup

b. Informasi Bank

Nama : PT. BPR Dana Mulia Sejahtera
Alamat : Jl. Pos 15 Tanjungpinang, Kepulauan Riau
Nomor telepon : 0771-4501455
Alamat email : bpr_danamuliasejahtera@yahoo.com
Laman bank : www.danamuliasejahtera.com



c. Skala usaha bank

| URAIAN | | 2025 | 2024 | 2023 |
|-------------------------|-----------|----------------|---------|---------|
| Skala usaha | Jutaan Rp | | | |
| • Total aset (IDR) | | 307.763 | 240.654 | 201.077 |
| • Total kewajiban (IDR) | | 285.567 | 224.026 | 186.421 |
| Sumber daya manusia | Orang | | | |
| • Dewan Komisaris | | 2 | 2 | 2 |
| • Direksi | | 2 | 2 | 2 |
| • Karyawan | | 35 | 39 | 40 |
| Kepemilikan saham | Persen | | | |
| Mulia Pamadi | | 35 | 35 | 35 |
| Jenny | | 35 | 35 | 35 |
| A Moi | | 10 | 10 | 10 |
| Keni | | 10 | 10 | 10 |
| Filsafat Pang | | 10 | 10 | 10 |
| Wilayah operasional | | Kepulauan Riau | | |

d. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan

| Jenis Produk, layanan, kegiatan | Penjelasan singkat |
|---------------------------------|---|
| 1. Kredit | Kredit yang diberikan kepada perorangan atau badan usaha untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dalam bentuk plafon kredit, dimana penarikan dapat dilakukan sesuai kebutuhan dan bunga dihitung berdasarkan saldo outstanding. |
| 2. Deposito | Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai perjanjian antara nasabah dan BPR. |
| 3. Tabungan | Tabungan yang diperuntukkan bagi seluruh masyarakat, dimana penarikan dan penyetorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam operasional BPR |



- e. Keanggotaan pada asosiasi
PT. BPR Dana Mulia Sejahtera tercatat sebagai anggota Perbarindo sejak tahun 2018.
- f. Perubahan yang signifikan, antara lain terkait penutupan atau pembukaan cabang dan struktur kepemilikan

4. PENJELASAN DIREKSI

a. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan

1) Nilai keberlanjutan bagi BPR

Manajemen BPR DMS meyakini bahwa penerapan keuangan berkelanjutan berdampak positif pada keberlangsungan usaha yang mengedepankan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola. Nilai keberlanjutan yang dimiliki merupakan dasar bagi BPR DMS dalam menerapkan keuangan berkelanjutan pada aktivitas operasional BPR DMS. Komitmen BPR DMS dalam menerapkan nilai-nilai keberlanjutan telah tertuang dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2025 yang disetujui oleh Dewan Komisaris.

2) Respon BPR terhadap isu terkait penerapan keuangan berkelanjutan

PT BPR Dana Mulia Sejahtera menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan menghadapi berbagai isu strategis, antara lain peningkatan risiko perubahan iklim, tuntutan integrasi aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dalam kegiatan usaha, serta keterbatasan literasi dan kapasitas pelaku industri. Dalam merespon hal tersebut, Perseroan secara bertahap mengintegrasikan prinsip keuangan berkelanjutan ke dalam kebijakan internal, proses bisnis, dan manajemen risiko, dengan tetap mengacu pada ketentuan POJK No. 51/POJK.03/2017 serta roadmap keuangan berkelanjutan nasional.

Sebagai bentuk implementasi, Perseroan melaksanakan program prioritas berupa pemberian pupuk kepada para petani di Kabupaten Bintan sebagai upaya mendukung sektor pertanian berkelanjutan dan meningkatkan produktivitas ekonomi lokal. Program ini sejalan dengan aspek sosial dan lingkungan dalam keuangan berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran Perseroan dalam mendorong inklusi keuangan melalui dukungan terhadap sektor produktif, khususnya UMKM dan pelaku usaha berbasis pertanian.

Ke depan, Perseroan akan terus memperkuat tata kelola keuangan berkelanjutan melalui peningkatan kualitas pelaporan, pengembangan produk pembiayaan yang mendukung kegiatan usaha berwawasan lingkungan, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi untuk memastikan implementasi berjalan efektif, terukur, dan sesuai dengan ketentuan regulator.



3) Komitmen pimpinan BPR dalam pencapaian penerapan keuangan berkelanjutan

BPR berkomitmen untuk menjalankan usaha perbankan yang bertanggung jawab dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian serta mengintegrasikan aspek keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usaha. Komitmen ini diwujudkan melalui pelaksanaan program kerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), sebagai berikut:

i. Rencana aksi 1 tahun

- a) Pelaksanaan program pemberian pupuk kepada para petani di Kabupaten Bintan sebagai bentuk dukungan terhadap sektor pertanian berkelanjutan dan peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat.
- b) Pelaksanaan program penghematan energi melalui efisiensi penggunaan listrik di lingkungan operasional serta peningkatan kesadaran internal terkait perilaku hemat energi.

ii. Rencana aksi 5 tahun

- a) Pengembangan kerja sama dengan perguruan tinggi atau lembaga riset dalam rangka mendukung inovasi dan penguatan program keuangan berkelanjutan.
- b) Pengembangan produk pembiayaan berwawasan lingkungan, termasuk pembiayaan untuk kegiatan usaha yang mendukung efisiensi energi dan penggunaan teknologi ramah lingkungan.

4) Pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan

Pelaksanaan program kerja terkait dengan keuangan berkelanjutan antara lain:

- a) Realisasi program pemberian pupuk kepada para petani di Kabupaten Bintan sebagai bentuk dukungan terhadap sektor pertanian berkelanjutan, yang memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat serta mendorong peningkatan produktivitas usaha tani.
- b) Implementasi program penghematan energi di lingkungan operasional BPR melalui optimalisasi penggunaan listrik dan peningkatan kesadaran pegawai, yang berdampak pada efisiensi biaya operasional dan penurunan konsumsi energi.
- c) Penguatan tata kelola keuangan berkelanjutan melalui integrasi prinsip keberlanjutan dalam kebijakan internal, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program yang dijalankan.

5) Tantangan pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan

Tantangan dalam pencapaian kinerja berasal dari faktor internal dan faktor eksternal yang antara lain:

- a) **Faktor internal**, meliputi keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip keuangan berkelanjutan secara komprehensif, serta perlunya penguatan sistem monitoring dan pengukuran dampak program agar lebih terukur dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu,



keterbatasan alokasi anggaran juga menjadi pertimbangan dalam memperluas cakupan program keberlanjutan.

b) **Faktor eksternal**, meliputi tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat yang masih bervariasi, khususnya dalam mendukung program berbasis lingkungan dan sosial, serta adanya faktor ketidakpastian seperti kondisi cuaca, dinamika sektor pertanian, dan perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program.

b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan

- 1) Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup) dibandingkan dengan target

| No | Komponen | Desember 2025 | | Pencapaian (%) |
|----------|---|---------------|-----------|-------------------|
| | | Rencana | Realisasi | |
| A | Kinerja aspek ekonomi | | | |
| 1 | Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan | | | |
| | a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan | | | |
| | 1. DPK | 0 | 0 | 0 |
| | 2. Surat Berharga | 0 | 0 | 0 |
| | b. Penyaluran Dana Berkelanjutan | | | |
| | 1. Kredit / Pembiayaan | 0 | 0 | 0 |
| | 2. Surat Berharga | 0 | 0 | 0 |
| | 3. Lainnya | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp) | | | |
| | a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan | | | |
| | 1. DPK | 0 | 0 | 0 |
| | 2. Surat Berharga yang diterbitkan | 0 | 0 | 0 |
| | 3. Lainnya | 0 | 0 | 0 |
| | b. Penyaluran Dana | | | |

| | | | | |
|----------|--|-----------------|-----------------|--------|
| | Berkelanjutan | | | |
| | 1. Kredit / Pembiayaan | 0 | 0 | 0 |
| | 2. Surat Berharga yang dimiliki | 0 | 0 | 0 |
| | 3. Lainnya | 0 | 0 | 0 |
| | Total Outstanding DPK (Rp) | 237.273.419.968 | 240.629.824.244 | 101.41 |
| | Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp) | 0 | 0 | 0 |
| | Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp) | 242.486.831.090 | 255.238.775.050 | 105.26 |
| | Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp) | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp) | | | |
| | a. Energi Terbarukan | 0 | 0 | 0 |
| | b. Efisiensi Energi | 0 | 0 | 0 |
| | c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi | 0 | 0 | 0 |
| | d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan | 0 | 0 | 0 |
| | e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air | 0 | 0 | 0 |
| | f. Transportasi Ramah Lingkungan | 0 | 0 | 0 |
| | g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan | 0 | 0 | 0 |
| | h. Adaptasi Perubahan Iklim | 0 | 0 | 0 |
| | i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient) | 0 | 0 | 0 |
| | j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional | 0 | 0 | 0 |

| | | | | |
|----------|---|----|----|--------|
| | k.Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya | 0 | 0 | 0 |
| | l. Kegiatan UMKM | 0 | 0 | 0 |
| B | Kinerja Aspek Lingkungan Hidup | | | |
| | Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik) | | | |
| | a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter) | 0 | 0 | 0 |
| | b. Penggunaan Listrik (kWh) | 0 | 0 | 0 |
| | c. Penggunaan Air (m3) | 0 | 0 | 0 |
| | d. Penggunaan Kertas (kg) | 0 | 0 | 0 |
| | Total Emisi (Ton CO2) | 0 | 0 | 0 |
| | a. Scope 1 | 0 | 0 | 0 |
| | b. Scope 2 | 0 | 0 | 0 |
| | c. Scope 3 | 0 | 0 | 0 |
| | <i>Financed Emission</i> | 0 | 0 | 0 |
| | <i>Non-Financed Emission</i> | 0 | 0 | 0 |
| | d. Pengurangan Emisi | 0 | 0 | 0 |
| | Total Emisi Scope 1,2,3 | 0 | 0 | 0 |
| | Total Limbah Dibuang (Ton) | 0 | 0 | 0 |
| | Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Rp) | 0 | 0 | 0 |
| C | Kinerja Aspek Sosial - Kinerja Keuangan Inklusi | | | |
| | Perkembangan Laku Pandai | | | |
| | a. Jumlah Agen Laku Pandai | 0 | 0 | 0 |
| | b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account) | 0 | 0 | 0 |
| | c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referal Agen Laku Pandai | 0 | 0 | 0 |
| D | Kinerja Aspek Sosial - Internal Bank | | | |
| | Jumlah Pegawai Bank | 35 | 35 | 100.00 |

| | | | | |
|----------|---|------------|-----------|--------|
| | Jumlah Direksi dan Komisaris | 4 | 4 | 100.00 |
| | a. Pria | 4 | 4 | 100.00 |
| | b. Wanita | 0 | 0 | 0 |
| | Jumlah Pegawai Difiable | 0 | 0 | 0 |
| | | | | |
| E | Kinerja Aspek Sosial - Kegiatan Sosial | | | |
| | Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial | 20.000.000 | 4.370.120 | 21.85 |
| | KEANGGOTAAN PADA ASOSIASI | | | |
| | Jumlah Asosiasi | 1 | 1 | 1 |

2) Prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan

Selama periode pelaporan tahun 2025, BPR DMS telah menunjukkan capaian positif dalam implementasi keuangan berkelanjutan, antara lain melalui realisasi program pemberian pupuk kepada para petani di Kabupaten Bintan yang memberikan dampak langsung terhadap peningkatan produktivitas sektor pertanian serta mendukung perekonomian masyarakat lokal. Selain itu, BPR DMS juga berhasil mengimplementasikan program penghematan energi di lingkungan operasional yang tercermin dari penurunan konsumsi listrik dan efisiensi biaya operasional.

Di sisi lain, BPR DMS juga menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan pemahaman dan kapasitas sumber daya manusia terkait penerapan prinsip keuangan berkelanjutan, serta perlunya penguatan sistem pengukuran dan pelaporan dampak program agar lebih terstruktur dan terukur. Tantangan eksternal juga dihadapi, seperti tingkat partisipasi masyarakat yang masih bervariasi serta kondisi sektor pertanian yang dipengaruhi oleh faktor cuaca dan dinamika ekonomi.

Adapun peristiwa penting selama periode pelaporan mencakup pelaksanaan program sosial berbasis pemberdayaan petani, peningkatan kesadaran internal terkait efisiensi energi, serta penguatan komitmen manajemen dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam kebijakan dan kegiatan usaha Perseroan secara berkelanjutan.

c. Strategi Pencapaian Target

- 1) Pengelolaan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup

Pengelolaan program kerja ditekankan pada pentingnya pendekatan proaktif dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan ini, serta mengidentifikasi peluang baru yang dapat mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

Strategi dalam pengelolaan risiko penerapan keuangan berkelanjutan sebagai berikut:

- i. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara berkala terhadap seluruh program keuangan berkelanjutan, termasuk risiko ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, serta mengintegrasikannya ke dalam kerangka manajemen risiko BPR.
- ii. Memperkuat koordinasi dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, masyarakat, dan mitra usaha, guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan program, memitigasi risiko eksternal, serta memastikan keberlanjutan dan dampak positif dari setiap kegiatan yang dijalankan.
- iii. Meningkatkan kapasitas internal melalui penguatan kompetensi sumber daya manusia, penyempurnaan kebijakan dan prosedur, serta pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang terukur guna memastikan implementasi keuangan berkelanjutan berjalan efektif, terdokumentasi dengan baik, dan sesuai dengan ketentuan regulator.

2) Pemanfaatan peluang dan prospek usaha

Dalam rangka mendukung penerapan keuangan berkelanjutan, BPR DMS memanfaatkan peluang usaha yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan, khususnya pada sektor produktif yang memberikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perseroan melihat potensi pengembangan pembiayaan pada sektor pertanian, UMKM, serta kegiatan usaha yang mendukung efisiensi sumber daya dan keberlanjutan lingkungan.

Sejalan dengan hal tersebut, Perseroan mengoptimalkan peran intermediasi melalui penyaluran kredit yang selektif dan bertanggung jawab, serta mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti program bantuan pupuk kepada petani di Kabupaten Bintan. Selain memberikan dampak sosial dan ekonomi, program ini juga membuka peluang peningkatan portofolio pembiayaan pada sektor pertanian yang berkelanjutan.

Ke depan, prospek usaha dalam penerapan keuangan berkelanjutan akan terus ditingkatkan melalui pengembangan produk pembiayaan berwawasan lingkungan, perluasan kerja sama dengan mitra strategis, serta penguatan kapasitas internal guna menangkap peluang pasar yang sejalan dengan arah kebijakan regulator dan kebutuhan masyarakat.

- 3) Situasi eksternal ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan BPR

Situasi eksternal yang mempengaruhi keberlanjutan BPR DMS mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang dinamis. Dari sisi ekonomi, pertumbuhan sektor UMKM dan pertanian yang fluktuatif, serta tekanan inflasi dan suku bunga, dapat mempengaruhi kemampuan bayar debitur dan kualitas portofolio kredit Perseroan.

Dari sisi sosial, tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat yang masih bervariasi menjadi tantangan sekaligus peluang bagi Perseroan dalam memperluas akses layanan keuangan yang bertanggung jawab. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung program berbasis keberlanjutan juga turut mempengaruhi efektivitas implementasi program.

Sementara itu, dari aspek lingkungan hidup, perubahan iklim, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta risiko terkait sektor pertanian menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha, khususnya pada pembiayaan sektor produktif. Oleh karena itu, Perseroan secara berkelanjutan melakukan pemantauan terhadap perkembangan kondisi eksternal serta menyesuaikan strategi bisnis dan manajemen risiko guna menjaga kesinambungan usaha.

5. TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Untuk mendukung keuangan berkelanjutan, maka penerapan tata kelola sebagai berikut:

- a. Tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan.

Dewan Komisaris

- 1) Memastikan penerapan tata kelola bank memenuhi prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.
- 2) Melakukan pengawasan dan memberikan pengarahannya kepada Direksi dalam rangka terwujudnya program-program yang mendukung keuangan berkelanjutan.

Direksi

- 1) Menyiapkan struktur organisasi untuk penerapan tata kelola dalam rangka melaksanakan program kerja keuangan berkelanjutan.
- 2) Menyiapkan kebijakan dan standar prosedur operasional bank untuk mendukung penerapan keuangan berkelanjutan.
- 3) Mengevaluasi realisasi pelaksanaan strategi keuangan berkelanjutan.
- 4) Menetapkan dan memastikan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pelaksanaan.

Pejabat penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan:

- 1) Melakukan supervisi pelaksanaan program kerja keuangan berkelanjutan.
- 2) Memantau dan melaporkan perkembangan realisasi program kerja keuangan berkelanjutan.

Pegawai terkait penerapan keuangan berkelanjutan:

- 1) Menjalankan program keuangan berkelanjutan yang telah dirumuskan.
- 2) Melaksanakan tugas sesuai kebijakan dan prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh Direksi.

b. Pengembangan kompetensi

Pengembangan kompetensi dilaksanakan terhadap anggota Direksi, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan sebagai berikut:

| | <i>Pengurus, Pejabat, Pegawai</i> | <i>Jenis Kegiatan yang Diikuti</i> |
|----------|---------------------------------------|--|
| <u>1</u> | <u>Direksi</u> | Sosialisasi POJK 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan |
| <u>2</u> | <u>Direksi</u> | Sosialisasi Penyampaian Laporan Keuangan Keberlanjutan melalui Apolo |
| <u>3</u> | <u>Direksi</u> | Sosialisasi Struktur Data Apolo |
| <u>4</u> | <u>Direksi dan Pegawai</u> | Pelatihan penyusunan RAKB |
| <u>5</u> | <u>Direksi dan Pegawai</u> | Pelatihan penyusunan Laporan Keberlanjutan |

- c. **Prosedur BPR DMS** dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko BPR

BPR DMS telah memiliki prosedur manajemen risiko terkait dengan penerapan keuangan berkelanjutan.

Bagian dari prosedur pelaksanaan ini adalah:

- 1) **Identifikasi Risiko**, yaitu melakukan pemetaan risiko atas seluruh kegiatan dan program keuangan berkelanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.
- 2) **Pengukuran Risiko**, yaitu menetapkan parameter dan indikator yang relevan untuk mengukur tingkat risiko serta potensi dampak yang ditimbulkan sebagai dasar pengambilan keputusan.
- 3) **Pemantauan Risiko**, yaitu melakukan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan program dan eksposur risiko, termasuk penyusunan laporan evaluasi secara periodik.

- 4) **Pengendalian Risiko**, yaitu melaksanakan langkah mitigasi dan perbaikan yang diperlukan untuk menjaga risiko tetap berada dalam batas toleransi yang ditetapkan, dengan pengawasan oleh Direksi serta telaah berkala oleh Dewan Komisaris guna memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko sesuai ketentuan regulator.

d. Pemangku kepentingan

- 1) Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (*assessment*) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya

BPR melibatkan pemangku kepentingan pada setiap proses pengambilan keputusan dan penentuan strategi, termasuk dalam menentukan isu-isu material yang perlu diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Keterlibatan ini didasarkan pada hasil penilaian (*assessment*) manajemen, keputusan RUPS, serta kebijakan internal yang relevan.

Pemangku kepentingan yang terlibat antara lain:

- a) Pemegang Saham (RUPS), dalam memberikan arahan strategis dan persetujuan atas kebijakan utama Perseroan.
 - b) Direksi dan Dewan Komisaris, dalam merumuskan kebijakan, melakukan pengawasan, serta memastikan implementasi prinsip keuangan berkelanjutan berjalan efektif.
 - c) Karyawan, melalui partisipasi dalam pelaksanaan program serta peningkatan kesadaran dan kompetensi terkait keberlanjutan.
 - d) Nasabah dan Masyarakat, khususnya pelaku UMKM dan sektor pertanian, sebagai penerima manfaat program serta sumber umpan balik atas layanan dan program yang dijalankan.
 - e) Pemerintah dan Regulator, dalam memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta mendukung arah kebijakan keuangan berkelanjutan.
 - f) Mitra Kerja/Pihak Ketiga, dalam mendukung pelaksanaan program keberlanjutan melalui kerja sama yang sinergis dan berkelanjutan.
- 2) Pendekatan yang digunakan BPR dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan keuangan berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar.

BPR melibatkan pemangku kepentingan dengan melakukan diskusi tatap muka bersama nasabah, praktisi, akademisi, serta mendapatkan umpan balik melalui kuesioner kepada pemegang saham, pegawai, rekanan, media massa, dan pemerintah.

e. **Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan keuangan berkelanjutan.**

Permasalahan yang dihadapi dalam penerapan keuangan berkelanjutan antara lain meliputi keterbatasan pemahaman dan kapasitas sumber daya manusia dalam mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam kegiatan usaha, serta belum optimalnya sistem pengukuran dan pelaporan dampak keberlanjutan secara kuantitatif dan terstandarisasi. Selain itu, keterbatasan alokasi sumber daya dan anggaran juga menjadi tantangan dalam memperluas cakupan program keberlanjutan.

Seiring dengan perkembangan, Perseroan telah menunjukkan peningkatan dalam implementasi keuangan berkelanjutan melalui pelaksanaan program sosial berbasis pemberdayaan masyarakat, seperti pemberian pupuk kepada petani di Kabupaten Bintan, serta penerapan efisiensi energi di lingkungan operasional. Penguatan kebijakan internal, peningkatan kesadaran pegawai, dan pelaksanaan monitoring serta evaluasi secara berkala juga menjadi bagian dari perkembangan positif yang dicapai.

Permasalahan dan perkembangan tersebut memberikan pengaruh terhadap penerapan keuangan berkelanjutan, baik dari sisi kecepatan implementasi maupun kualitas dampak yang dihasilkan. Oleh karena itu, Perseroan terus melakukan penyempurnaan strategi, penguatan tata kelola, serta peningkatan kapasitas internal guna memastikan penerapan keuangan berkelanjutan berjalan secara efektif, terukur, dan berkelanjutan sesuai dengan ketentuan regulator.

6. KINERJA KEBERLANJUTAN

BPR DMS menyadari bahwa keberlanjutan perusahaan harus didukung oleh berbagai pemangku kepentingan. BPR DMS berupaya untuk menciptakan dampak positif yang signifikan dalam mengelola isu-isu lingkungan dan sosial melalui implementasi budaya keberlanjutan bekerja sama dengan pegawai, mitra bisnis, nasabah, dan masyarakat.

BPR selalu berupaya untuk menjalankan kegiatan usaha yang adil, baik dan menjunjung tinggi hukum dan etika yang berlaku, agar BPR DMS dapat mengelola aset dan dana masyarakat dengan baik, membangun dan memelihara hubungan yang adil dengan pemangku kepentingan.

a. Kinerja Ekonomi

- 1) Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi

| Uraian | 2025 | 2024 | 2023 |
|--|-----------------|-----------------|-----------------|
| KINERJA KEUANGAN | | | |
| Total Aset (IDR) | 307.762.713.718 | 240.653.870.319 | 201.076.701.211 |
| Aset Produktif (IDR) | 296.681.662.432 | 231.265.705.366 | 196.653.089.298 |
| Kredit/Pembiayaan Bank (IDR) | 255.238.775.050 | 210.297.337.329 | 177.598.527.469 |
| Dana Pihak Ketiga (IDR) | 240.629.824.244 | 187.989.188.859 | 159.646.198.602 |
| Pendapatan Operasional (IDR) | 37.510.734.510 | 29.135.458.089 | 26.127.781.000 |
| Beban Operasional (IDR) | 29.214.290.787 | 24.513.666.313 | 22.287.979.004 |
| Laba Bersih (IDR) | 6.287.331.795 | 3.584.201.259 | 3.015.154.406 |
| RASIO KINERJA | | | |
| Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPM) (KPM) | 19.57 | 16.46 | 18.52 |
| Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif | 6.60 | 5.11 | 6.31 |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif | 100.00 | 100.00 | 100.00 |
| NPL <i>gross</i> | 7.67 | 5.62 | 6.99 |
| NPL <i>net</i> | 7.25 | 5.18 | 6.54 |
| <i>Return on Asset</i> (ROA) | 2.89 | 2.08 | 2.09 |
| <i>Net Interest Margin</i> (NIM) | 5.79 | 5.17 | 4.61 |
| Rasio Efisiensi (BOPO) | 77.88 | 84.35 | 85.30 |
| <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) | 105.81 | 111.45 | 111.24 |

- 2) Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan.

(dalam jutaan rupiah)

| Uraian | 2025 | 2024 | 2023 |
|---|------|------|------|
| Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan | 0 | 0 | 0 |
| a. Penghimpunan dana | 0 | 0 | 0 |
| b. Penyaluran dana | 0 | 0 | 0 |
| Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan | 0 | 0 | 0 |
| a. Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR) | 0 | 0 | 0 |
| b. Total Non- Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR) | 0 | 0 | 0 |
| Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank (%) | 0 | 0 | 0 |

b. Kinerja Sosial

- 1) Komitmen BPR DMS untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen.

BPR DMS senantiasa berkomitmen memberikan layanan jasa perbankan yang setara untuk semua nasabah, sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Kesamaan dan kesetaraan dalam pelayanan tersebut meliputi;

- Ketentuan dan Prosedur untuk setiap jenis layanan/produk bank
- Biaya yang timbul atas layanan/ produk yang digunakan
- Benefit atas penggunaan layanan/produk bank

- 2) Ketenagakerjaan

- a) Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak

BPR DMS senantiasa menjunjung keberagaman dan kesetaraan di tempat kerja. Hal ini diwujudkan dengan tidak membedakan perlakuan terhadap pegawai maupun dalam bekerja berdasarkan gender, suku, agama, ras, pandangan politik, maupun hal-hal diskriminatif lainnya. Penghormatan atas keberagaman di tempat kerja akan berdampak positif pada rasa aman dan nyaman para pegawai di tempat kerja.

BPR DMS dalam perekrutan SDM berdasarkan kriteria yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Perekrutan diinformasikan secara terbuka.

Pengangkatan pegawai berdasarkan surat perjanjian kerja yang disetujui dan ditanda-tangani oleh pihak pegawai dan pimpinan BPR DMS,

Dari uraian diatas, menggambarkan bahwa dalam kegiatan usahanya BPR senantiasa memberikan kesempatan bekerja yang setara, tidak ada pemaksaan dalam bekerja, serta tidak ada tenaga kerja anak.

- b) Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional

BPR DMS memberikan imbalan atas jasa karyawan tetap di tingkat terendah sebesar Rp3.879.520,- , lebih tinggi 7% dari upah minimum provinsi yang ditetapkan oleh Pemerintah. Selain berupa upah/gaji pokok yang diberikan kepada seluruh karyawan tetap, perusahaan juga memberikan tunjangan dan bonus, serta manfaat lain sesuai dengan jenjang jabatan dan masa kerja.

- c) Lingkungan bekerja yang layak dan aman

BPR DMS merupakan Lembaga Jasa Keuangan yang sangat memperhatikan kenyamanan para masyarakat yang berkunjung ke BPR untuk melakukan transaksi. sehingga BPR DMS sangat memperhatikan kenyamanan lingkungan tempat bekerja bagi pegawai dengan memberikan fasilitas bekerja yang memadai, sehingga bisa memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah yang datang ke bank.

- d) Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai

BPR DMS sangat memperhatikan kompetensi pegawainya agar mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugasnya secara efisien dan efektif. Pengembangan kompetensi dilaksanakan secara berkelanjutan dengan mengirimkan SDM ke pelatihan dengan materi yang sesuai dengan bidang tugasnya.

Pengembangan kemampuan pegawai dilakukan melalui pelatihan kerja internal, mengikut sertakan pada pelatihan-pelatihan reguler yang diadakan oleh pihak eksternal, termasuk pelatihan berbasis kompetensi yang disertai sertifikasi kompetensi kerja serta mengikuti berbagai seminar dan workshop. Untuk keperluan pengembangan SDM, setiap tahun BPR mengalokasikan paling sedikit 3,00% terhadap jumlah beban tenaga kerja tahun sebelumnya.

3) Masyarakat

- a) Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan

BPR DMS senantiasa melakukan sosialisasi mengenai kegiatan BPR di wilayah operasional, dan sampai saat ini tanggapan masyarakat cukup baik terhadap layanan jasa perbankan dari BPR, hal ini ditunjukkan dengan tanggapan yang positif dari masyarakat sekitar kantor BPR DMS dengan tingginya minat masyarakat sekitar yang menyimpan dananya ke BPR DMS berupa tabungan dan deposito. Penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat berupa tabungan dan deposito posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp.240.629.824.244,-, sedangkan penyaluran kredit sebesar Rp.255.238.775.050,-.

Secara periodik, BPR DMS mengadakan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat, dan juga melakukan inklusi keuangan, sehingga masyarakat lebih mudah mendapatkan layanan jasa perbankan.

- b) Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti

Penanganan pengaduan nasabah diterima dan ditanggapi oleh unit khusus pengaduan nasabah di setiap kantor BPR. Selama tahun 2025 terdapat 2 keluhan dengan subyek terbanyak adalah pengaduan tentang kredit. Dari total 2 keluhan, sebanyak 100% telah diselesaikan.

- c) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

Kegiatan TJSL yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan mendukung bisnis inti bank antara lain:

| No | Jenis Kegiatan | Tujuan Pembangunan Berkelanjutan | Penjelasan |
|----|--|--|--|
| 1 | Seminar bertema Perencanaan Mengelola Keuangan & Strategi Anti Fraud | Berbagi ilmu kepada pelaku UMKM agar usaha dan aset lebih berkembang | Alokasi dana: Rp2.000.000,- Periode pelaksanaan: bulan Oktober 2025 |

c. Kinerja Lingkungan Hidup bagi BPR

1) Efisiensi Penggunaan Energi

Dalam rangka efisiensi energi, pada tahun 2025 BPR DMS telah melaksanakan program penghematan listrik melalui pengendalian penggunaan energi di lingkungan operasional, termasuk optimalisasi penggunaan peralatan listrik serta peningkatan kesadaran pegawai terhadap perilaku hemat energi.

2) Alokasi pendanaan TJSJ pada aktivitas dengan dampak lingkungan yang tinggi

Sebagai bentuk kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan dan sektor pertanian, BPR DMS mengalokasikan dana TJSJ untuk program pemberian pupuk kepada para petani di Kabupaten Bintan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian serta mendorong praktik pertanian yang lebih berkelanjutan, dengan tetap memperhatikan keseimbangan lingkungan.

3) Kegiatan TJSJ yang terkait dengan peningkatan kualitas lingkungan hidup dan mendukung bisnis inti BPR

BPR DMS melaksanakan program pemberdayaan petani melalui pemberian pupuk yang diiringi dengan edukasi sederhana terkait penggunaan pupuk secara efektif dan ramah lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hasil pertanian, tetapi juga mendukung keberlanjutan sektor ekonomi produktif yang menjadi fokus pembiayaan BPR. Selain itu, program ini sejalan dengan bisnis inti BPR dalam mendukung sektor UMKM dan pertanian, sehingga memberikan dampak positif secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

d. Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

1) Inovasi dan pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan

Untuk mendukung program keuangan berkelanjutan, BPR telah melakukan pengembangan produk dan/atau jasa layanan yang diarahkan pada pembiayaan sektor produktif yang berwawasan lingkungan, khususnya pada sektor pertanian dan UMKM. Perseroan mulai mengarahkan portofolio kredit pada kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan, antara lain pembiayaan kepada petani dan pelaku usaha yang menerapkan praktik usaha yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Dalam tahap awal implementasi, BPR menerapkan konsep **green financing sederhana**, yaitu pengelompokan pembiayaan kepada sektor atau kegiatan usaha yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan, seperti sektor pertanian yang produktif dan berkelanjutan. Pendekatan ini dilakukan secara bertahap melalui identifikasi debitur yang bergerak di sektor terkait serta pemantauan penggunaan dana pembiayaan.

Selain itu, BPR juga mendukung program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan TJSJ berupa pemberian pupuk kepada petani di Kabupaten Bintan, yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas usaha serta membuka peluang pengembangan pembiayaan yang berkelanjutan di sektor pertanian.



- 2) Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan

Sebagai bentuk tanggung jawab kepada nasabah, BPR memastikan bahwa seluruh produk dan jasa yang ditawarkan telah melalui proses evaluasi dan pengendalian risiko secara memadai sebelum dipasarkan. Proses tersebut meliputi tahapan identifikasi risiko, analisis kelayakan, serta persetujuan internal sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku.

Dengan demikian, seluruh produk dan jasa yang ditawarkan kepada nasabah telah dievaluasi keamanannya (100%) untuk meminimalkan potensi risiko kerugian. BPR juga secara transparan menyampaikan informasi terkait risiko yang mungkin timbul, khususnya risiko kredit dan risiko operasional, sehingga nasabah dapat memahami karakteristik produk dan menyesuaikannya dengan kebutuhan serta profil risiko masing-masing.

- 3) Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif

BPR DMS melakukan penilaian pada semua produk (penghimpunan dan penyaluran dana) yang dijual kepada nasabah dan sudah membuat pengelompokan produk sesuai dengan profil risiko yang tercantum dalam SOP bank berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan hidup. Produk dengan dampak negatif pada aspek lingkungan hidup, misalnya produk yang dijual kepada sektor pertambangan, sedangkan produk dengan dampak positif, misalnya produk yang dijual kepada sektor energi terbarukan. Selanjutnya, produk dengan dampak negatif pada aspek sosial, misalnya produk yang dijual kepada industri yang banyak menggunakan pekerja di bawah umur. Adapun produk dengan dampak positif pada aspek sosial, misalnya produk yang dijual kepada industri yang mampu memberdayakan masyarakat kurang mampu.

- 4) Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya
Pada tahun 2025 tidak ada produk BPR yang ditarik kembali, karena semua produk BPR DMS bermanfaat bagi masyarakat serta tidak merugikan nasabah.
- 5) Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka memastikan kualitas layanan dan efektivitas program keuangan berkelanjutan, BPR telah melakukan survei kepuasan kepada nasabah dan penerima manfaat program, khususnya terkait pembiayaan sektor produktif serta kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti pemberian pupuk kepada petani di Kabupaten Bintan.

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian baik terhadap manfaat program, terutama dalam hal peningkatan produktivitas

usaha dan dukungan terhadap kegiatan pertanian. Selain itu, nasabah juga menilai bahwa layanan pembiayaan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan dan memberikan kemudahan dalam akses permodalan. Tingkat kepuasan pelanggan tercatat pada kategori **baik** dengan estimasi tingkat kepuasan $\geq 85\%$.

Hasil survei tersebut menjadi dasar bagi BPR untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan layanan, termasuk peningkatan kualitas pembiayaan pada sektor pertanian serta penguatan program keuangan berkelanjutan agar memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat.

7. VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN

Laporan keberlanjutan ini belum diverifikasi oleh pihak independen.



8. LEMBAR UMPAN BALIK (FEEDBACK) UNTUK PEMBACA

BPR menerbitkan Laporan Keberlanjutan untuk memberikan gambaran atas kinerja keberlanjutan dan penerapan keuangan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan. Kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini.

Nama :
Institusi/Perusahaan :
Alamat email :
Nomor Telp/Hp :

Golongan Pemangku Kepentingan (beri tanda v):

Otoritas Jasa Keuangan Lembaga Penjamin Simpanan Nasabah
 Pemegang Saham Pegawai Media
 Asosiasi..... Lainnya

Mohon pilih jawaban berikut yang paling sesuai dengan pertanyaan di bawah.

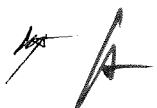
| | Ya | Tidak |
|---|--------------------------|--------------------------|
| 1 Laporan ini mudah dimengerti | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2 Laporan ini bermanfaat bagi Anda | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3 Laporan ini sudah memaparkan kinerja keberlanjutan secara jelas | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4 Laporan ini sudah mengungkapkan topik-topik material yang relevan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Saran lainnya untuk meningkatkan informasi dalam laporan ini:

Terima kasih atas partisipasi Anda.

Kami mengucapkan terima kasih atas kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan dan kemajuan laporan ini di tahun yang akan datang. Pengembalian formulir dan hal lain terkait Laporan Keberlanjutan dapat disampaikan kepada:

Kantor:
PT. BPR DANA MULIA SEJAHTERA
Jl. Pos No.15
Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau
Email: bpr_danamuliasejahtera@yahoo.com



9. TANGGAPAN BANK TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA

Belum ada umpan balik yang diterima terhadap laporan keberlanjutan tahun sebelumnya.